

EVALUASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TURUNNYA JUMLAH PENGUNJUNG DI OBYEK WISATA BAHARI LAMONGAN (WBL) DI KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN.

Emmy Silviana

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, emmysilviana@ymail.com

Abstrak

Wisata Bahari Lamongan merupakan penyeimbang wahana wisata di Kabupaten Lamongan yang telah ada sebelumnya, yaitu Pantai Tanjung Kodok dan Goa Maharani yang terletak di pesisir bagian utara Pulau Jawa. Wisata Bahari Lamongan berdiri di atas tanah seluas 17 hektar dengan berbagai fasilitas yang siap memanjakan pengunjung dengan konsep *one stop service*. Namun dilihat dari segi perkembangannya obyek Wisata Bahari Lamongan (WBL) mengalami perkembangan yang tidak begitu menggembirakan, di obyek Wisata Bahari Lamongan mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya jumlah pengunjung obyek Wisata Bahari Lamongan (WBL) di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan melalui kondisi sarana dan prasarana, aksesibilitas, dan pendapat wisatawan terkait keindahan, kenyamanan, keamanan, kebersihan, keramahan, kenang-kenangan (souvenir) dan atraksi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survai dengan metode deskriptif kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan "*Accidental Sampling*" yaitu mengambil sampel wisatawan yang kebetulan ditemui pada saat penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Hasil penelitian diketahui bahwa kondisi sarana prasarana 2,86% dalam keadaan baik. untuk aksesibilitas 2,5% kondisinya baik. sedangkan untuk sapta pesona mengenai Keindahan 22,48% responden mengatakan baik, Kenyamanan 13,02% mengatakan baik, Keamanan dilokasi wisata 14,40% responden mengatakan baik, Kebersihan 22,21% responden mengatakan baik, Keramahan 9,14% responden mengatakan bahwa petugas yang ada dilokasi wisata ramah, Kenang-kenangan 13,97% responden mengatakan baik, dan untuk Atraksi dilokasi wisata 4,78% mengatakan baik. Kondisi tersebut diatas di duga menjadi penyebab turunnya jumlah pengunjung di WBL

Kata kunci: kondisi sarana dan prasarana, aksesibilitas, dan atraksi permainan.

Abstract

Wisata Bahari Lamongan is a counterweight in Lamongan tourism vehicle that has been there before, namely Frog Cape Coast and Goa Maharani is located in the northern coast of Java Island. Tourism Bahari Lamongan standing in above ground 17 hectares of with various facilities who ready pamper visitors with concept one stop service. But in terms of development objects Marine Tourism Lamongan (WBL) has developed not so encouraging, in object Wisata Bahari Lamongan has decreased from previous years. This study aims to determine the factors that influence the decline in the number of visitors objects Wisata Bahari Lamongan (WBL) in Lamongan district Paciran through infrastructure conditions, accessibility, and related tourist opinion of beauty, comfort, safety, cleanliness, friendliness, a memento (souvenirs) and attractions. This type of research is a descriptive survey research with quantitative methods and sampling techniques using "accidental sampling" of tourists who happened to take samples in previous studies with a total sample of 100 people. Results reveal that the infrastructure conditions of 2.86% in good condition. accessibility to 2.5% in good condition. while Sapta charm to the beauty of the 22.48% of respondents said either, Leisure 13.02% said good, tourist location keamanan 14.40% of respondents said either, Cleanliness 22.21% of respondents said either, Hospitality 9.14% of respondents said that officer's friendly tourist location, Keepsake 13.97% of respondents said that good, and tourist location for Places 4.78% said good. The above condition is thought to be the cause of the decline in the number of visitors in WBL

Keywords: condition of infrastructure, accessibility, and attraction games.

PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perkembangan pariwisata di dunia yang berlangsung sangat pesat sekali pada tahun-tahun terakhir ini. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi yang saling berhubungan dengan sedemikian cepatnya, disertai dengan peningkatan pertumbuhan status Sosial Ekonomi masyarakat yang lebih mendukung kemampuan akan pemenuhan kebutuhan untuk berlibur dengan melakukan kunjungan wisata. Potensi kekayaan budaya juga patut diperhitungkan dalam mengembangkan suatu

daerah sebagai destinasi utama. Keanekaragaman budaya dan kesenian telah dikenal masyarakat dunia, termasuk keterbukaan dan keramahan masyarakat, serta kekayaan kuliner dipercaya memberi andil besar bagi tumbuhnya minat masyarakat Indonesia untuk datang berkunjung ke suatu daerah. Selain dari potensi alam dan budaya, keberadaan infrastruktur aksesibilitas udara dan laut yang memadai mampu menjadi pendukung pengembangan daerah sebagai destinasi wisata Indonesia.

Jawa Timur adalah salah satu propinsi di Indonesia yang memiliki destinasi pariwisata domestik maupun internasional, salah satu kabupaten di Jawa Timur yang

memiliki potensi wisata dan sedang berkembang adalah kabupaten Lamongan, Kabupaten ini terdiri dari 27 Kecamatan dan dibagi menjadi beberapa Desa dan Kelurahan merupakan daerah yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi, terletak di utara Pulau Jawa berbatasan dengan Kabupaten Tuban dan Kabupaten Bojonegoro di barat, di timur berbatasan dengan Kabupaten Gresik dan berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Mojokerto di Selatan. Kabupaten Lamongan dilintasi jalan negara yang merupakan potensi besar dalam transportasi perdagangan dan wisata (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7119/1/08E00254.pdf> diakses tgl 21 november 2012 jam 21.00 wib)

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Lamongan yang memiliki rangkaian obyek wisata yaitu Kecamatan Paciran. Dengan rangkaian obyek wisata yang berpusat di wilayah pantai utara Kecamatan Paciran, diantaranya Wisata Bahari Lamongan (WBL). Wisata Bahari Lamongan merupakan penyeimbang wahana wisata di Kabupaten Lamongan yang telah ada sebelumnya, yaitu Pantai Tanjung Kodok dan Goa Maharani yang terletak di pesisir bagian utara Pulau Jawa. Wisata Bahari Lamongan berdiri di atas tanah seluas 17 hektar dengan berbagai fasilitas yang siap memanjakan pengunjung dengan konsep *one stop service*. Wisata Bahari Lamongan mulai terkenal sampai ke luar Lamongan, bahkan hingga ke luar Provinsi Jawa Timur sejak pembukaan perdananya pada tanggal 14 November 2004 yang diresmikan oleh Bupati Lamongan, H. Masyfuk, S.H. Lokasi wisata WBL bisa ditempuh dengan kendaraan jenis apapun. Sebab, letaknya tepat di pinggir Jalan Raya Daendels Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Tepatnya satu jam perjalanan arah utara Kota Lamongan dan satu setengah jam arah barat Kota Surabaya. Sehingga memungkinkan pengunjung untuk datang berkunjung ke lokasi wisata.

Namun dilihat dari segi perkembangannya obyek Wisata Bahari Lamongan (WBL) mengalami perkembangan yang tidak begitu menggembirakan, perkembangan tersebut dari data jumlah pengunjung di obyek Wisata Bahari Lamongan mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Table 1.1 Data jumlah pengunjung di obyek wisata bahari lamongan (WBL)

Bulan	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
Januari	75.000	128.289	139.609	95.343
Februari	48.156	43.799	56.511	61.356
Maret	68.008	71.581	50.985	66.516
April	63.839	64.985	83.878	71.655
Mei	150.877	186.914	209.319	216.109
Juni	298.966	256.515	227.878	155.286

Juli	104.079	114.043	101.081	69.224
Agustus	52.077	40.807	17.566	10.533
September	5.996	93.350	82.879	87.779
Oktober	106.875	53.370	41.280	31.857
November	105.500	59.656	42.264	24.402
Desember	76.812	84.352	92.287	67.911
Jumlah	1.256.185	1.197.652	1.145.537	957.971

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan tahun 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa di obyek wisata WBL, terjadi penurunan jumlah pengunjung Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mencari faktor – faktor apa yang mempengaruhi turunnya jumlah wisatawan di obyek Wisata Bahari Lamongan (WBL). Untuk itu penulis mengambil judul "Evaluasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Turunnya Jumlah Pengunjung Di Obyek Wisata Bahari Lamongan (Wbl) Di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan".

Pengertian pariwisata menurut Salah Wahab (1975) dalam bukunya Nyoman S. Pendit (1994 : 34). Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, seperti industri kerajinan tangan dan cindia mata, penginapan dan transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagai industri.

Ada 2 faktor yang menentukan kepergian seseorang untuk berwisata, yaitu :

1. Faktor Pendorong

Faktor yang menjadi pendorong seseorang untuk berwisata adalah keinginan untuk terlepas dari kehidupan rutin setiap hari, serta kejenuhan pada beberapa suasana, seperti hiruk pikuk kendaraan, lingkungan yang tercemar, dan beberapa kesibukan kota atau tempat tinggalnya..

2. Faktor Penarik

Faktor ini berkaitan dengan adanya suguhan atau atraksi di daerah atau tempat tujuan wisata. Atraksi wisata ini dapat berubah kemasyuran akan obyek, keindahan panorama yang ada, kesenian yang ditampilkan, serta pertandingan olah raga yang telah berlangsung di daerah tujuan wisata.

wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke suatu daerah, dimana daerah yang mereka kunjungi merupakan daerah yang masih asing baginya. Menurut Sutedjo, Agus (2007 :49) aksesibilitas/keterjangkauan dalam pariwisata adalah semua yang merupakan mudah atau tidaknya suatu lokasi obyek wisata untuk dijangkau oleh wisatawan. Lokasi yang mudah dijangkau oleh wisatawan tidak selalu memiliki nilai tinggi atau aksesibilitas yang tinggi.

Aksesibilitas tidak selalu dengan jarak, tetapi berkaitan dengan kondisi medan, ada tidaknya sarana transportasi atau sarana komunikasi dan kadang-kadang budaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei Penelitian ini dilakukan di Wisata Bahari Lamongan (WBL), yang berada di kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan paling utara. dengan objek penelitian Wisata Bahari Lamongan (WBL) yang terdapat di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dan Sarana dan Prasarana yang terdapat di obyek wisata, aksesibilitas dan Pendapat Wisatawan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengunjung yang ada di WBL selama penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang responden yang ditemui pada saat penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer ini berupa data mengenai hasil observasi langsung di lapangan meliputi Kondisi Sarana dan Prasarana (Air, Tempat Parkir, Tempat Sampah, Tempat Ibadah, Kamar Mandi, Kedai Makanan, Pusat Perbelanjaan, Alat Komunikasi, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), Tempat Menyusui Ibu dan Bayi, Gazebo, Pusat Kesehatan, Tempat Istirahat, Wifi), Aksesibilitas (Kondisi Jalan Menuju obyek Wisata, Jarak tempuh dari pusat kota Kabupaten Lamongan ke tempat wisata). dan data hasil wawancara dari angket yang telah di jawab oleh responden dalam hal Sapta Pesona (Keindahan, Kenyamanan, Keamanan, Kebersihan, Keramahan, Kenang-kenangan, Atraksi di obyek wisata). Data sekunder, data ini merupakan data pendukung dari data primer yaitu meliputi Data Jumlah Pengunjung dari tahun 2008-2011 yang di ambil dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara cara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang akurat dari responden dengan menggunakan pedoman wawancara atau kuesioner tentang Sapta Pesona (Keindahan, Kenyamanan, Keamanan, Kebersihan, Keramahan, Kenang-kenangan, Atraksi di obyek wisata). Observasi cara ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi sarana dan prasarana di lokasi wisata yang meliputi: Air, Tempat Parkir, Tempat Sampah, Tempat Ibadah, Kamar Mandi, Kedai Makanan, Pusat Perbelanjaan, Alat Komunikasi, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), Tempat Menyusui Ibu dan Bayi, Gazebo, Pusat Kesehatan, Tempat Istirahat, Wifi), dan Aksesibilitas (Kondisi Jalan Menuju obyek Wisata, Jarak tempuh dari pusat kota Kabupaten Lamongan ke tempat wisata Dokumentasi untuk mengumpulkan data pelengkap yang diperoleh dari lapangan yang sifatnya tertulis dari instansi dan lembaga terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

sarana/ prasarana yang ada di lokasi objek Wisata Bahari Lamongan terdiri dari 14 macam antara lain: kondisi Air, Tempat Parkir, Tempat Sampah,

Tempat Ibadah, Kamar Mandi, Kedai Makanan, Pusat Perbelanjaan, Alat Komunikasi, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), Tempat Menyusui Ibu dan Bayi, Gazebo, Pusat Kesehatan, Tempat Istirahat, WIFI.

Untuk mengetahui kondisi sarana/prasarana di tempat wisata antara lain: kondisi air di lokasi wisata termasuk dalam kriteria baik dengan skor 3 yaitu kondisi tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa. Untuk Kriteria tempat parkir termasuk tidak baik dengan skor (2) yaitu: kondisi parkir berantakan, terbuat dari pafling dan panas, karena penataan mobil tidak tertata dengan rapi dan ditempatkan tidak teratur. Dan area parkir tidak mampu menampung semua mobil dan bus dari para wisatawan, dapat dilihat bahwa pada hari- hari libur besar banyak mobil wisatawan yang memarkirkan mobilnya di luar area parkir yang disediakan oleh petugas, sehingga mereka harus memarkirkan mobil mereka di ladang-ladang penduduk yang berada di sekitar objek wisata. Sedangkan untuk penilaian tempat sampah termasuk dalam kriteria baik dengan skor (3) yaitu keadaan tempat sampah bersih, di campur antara sampah organik dan sampah an organik dan diletakkan di tempat yang mudah di jangkau. Untuk penilaian tempat ibadah, termasuk kriteria Baik, dengan skor (3), yaitu kondisi terbuat dari batu bata, berlantai keramik, dan kondisinya bersih.

Untuk penilaian kamar mandi yang ada dilokasi wisata, termasuk sanagat baik, dengan skor (4) yaitu kondisi kamar mandi dalam keadaan bersih, berkeramik, dan harum. Penilaian untuk kedai makanan dengan masuk dalam kategori sangat baik dengan skor (4) yaitu kedai makanan tertata rapi, bersih dan teduh. Untuk pusat perbelanjaan di lokasi wisata termasuk dalam kriteria sangat baik dengan skor (4) yaitu: apabila terdapat lebih dari 10 kios dengan penataan sesuai dengan tempat, bersih, dan tertata dengan rapi. Sementara untuk alat komunikasi, termasuk dalam kategori yang tidak baik dengan skor (2) yaitu hanya jalinan GSM dan CDMA saja yang bisa digunakan di lokasi wisata, karena di lokasi wisata tidak tersedia telepon umum atau wartel yang berada di lokasi wisata, untuk ATM termasuk baik dengan skor (3) yaitu kondisi mesin ATM baik, bersih, dan hanya terdapat 3 mesin ATM.

Untuk tempat Menyusui ibu dan bayi, kondisinya tidak baik, dengan skor (2) yaitu: kondisi bersih dan dapat di lihat dari luar. Dan untuk gazebo kondisinya tidak baik, dengan skor (2) yaitu: kondisinya bersih, strategis, dan pafling. Untuk pusat kesehatan termasuk dalam kriteria baik dengan skor (3) yaitu: kondisinya bersih, adanya dokter dan perawat tersedianya obat-obatan. Untuk tempat istirahat termasuk dalam kondisi sangat baik dengan skor (4) yaitu: kondisinya bersih ada tempat duduknya dan tidak panas. Sedangkan untuk WIFI nya, masuk dalam kriteria baik dengan skor (3) yaitu jaringan wifi yang ada di objek wisata cepat.

Untuk kriteria kondisi jalan dari pusat kota Kabupaten Lamongan menuju ke lokasi wisata termasuk dalam kriteria tidak baik. dengan kondisi jalan yang terbuat dari aspal, berlubang dan tidak bisa di lalui kendaraan besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Data hasil penilaian aksesibilitas di lokasi wisata

No	Jenis	Kriteria	Skor	keterangan
1	Kondisi jalan	Tidak baik	2	Terbuat dari aspal, berlubang dan tidak bisa di lalui kendaraan besar.
2	Jarak dari pusat kota	Baik	3	Jarak dari ibu kota kabupaten 25-50km dengan waktu antara 1 sampai 2 jam
Jumlah			5	

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2013

Dari tabel diatas, diketahui bahwa kondisi jalan dari pusat kota menuju kelokasi wisata kondisinya jelek dan berlubang baik arah dari pusat Kabupaten Lamongan, Kabupaten Tuban ataupun arah dari Kota Surabaya, kondisinya berlubang. Selain itu jarak objek wisata dengan pusat kota berada dalam kategori baik, dengan jarak 30km dari lokasi Wisata dan bisa ditempuh dengan waktu 1-2 jam perjalanan.

Dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan, diketahui kondisi sarana prasarana yang ada di lokasi penelitian kondisinya cukup baik. untuk tempat parkir ternyata masih belum mampu menampung semua mobil pengunjung yang datang pada hari libur. Sehingga banyak dari pengunjung yang kebingungan untuk meletakkan mobil mereka, dan pengunjung harus rela berjalan cukup jauh dari objek wisata, dikarenakan mereka meletakkan mobil di ladang penduduk sekitar dan ditepi jalan raya. Hal ini menyebabkan kemacetan yang terjadi di sekitar jalan menuju ke lokasi wisata, dalam penataan ternyata tempat parkir di WBL masih berantakan dan tidak tertata dengan rapi.

Untuk tempat pembelian tiket, di objek Wisata Bahari Lamongan menyediakan dua lokasi tempat pembelian tiket yaitu terletak di sebelah timur dan disebelah barat sebelum masuk ke arena permainan, namun diketahui bahwa loket yang di buka untuk membeli tiket yaitu loket yang terletak di sebelah barat, hal ini menyebabkan antrian yang cukup panjang bagi para pengunjung yang hendak menikmati arena permainan. Selain itu, dari hasil penelitian diketahui bahwa masih banyak pengunjung/wisatawan yang tidak mengetahui tempat pembelian tiket. Dikarenakan tidak adanya informasi mengenai letak pembelian tiket, oleh petugas. Wisata Bahari Lamongan mempunyai 4 pintu yaitu pintu A,B,C,D. namun hanya pintu C saja yang terbuka, sedangkan pintu lainnya dalam keadaan tertutup.

Objek Wisata Bahari Lamongan terdapat beberapa fasilitas kamar mandi dan kamar mandi yang ada di WBL ternyata masih belum mampu memenuhi kebutuhan para pengunjung pada saat liburan. Pengunjung masih banyak yang menggunakan fasilitas kamar mandi masyarakat sekitar, disamping itu kondisi kamar mandi yang ada di sana masih ada yang dalam kondisi yang jelek yaitu kamar mandi berlantai keramik

dan bau yang berlokasi di sebelah barat area parkir kendaraan.

Keindahan merupakan keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang mata. Untuk total skor keindahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17 Pendapat responden tentang keindahan di lokasi wisata tahun 2013

No	Pendapat responden	Total skor
1	Bagaimana kondisi di lokasi wisata.	308
2	kondisi tempat pembelian karcis	294
3	penataan lokasi tempat pembelian karcis	294
4	penataan tempat pedagang di lokasi wisata	296
5	tempat yang disediakan untuk arena permainan	300
6	keindahan pantai yang ada di objek wisata	307
Jumlah		1799

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui kondisi keindahan di lokasi wisata mempunyai total skor sebanyak 1799, hal ini dapat di lihat dari kondisi pantai yang ada di lokasi penelitian

Kenyamanan Yaitu: kenyamanan yang dirasakan oleh para pengunjung di lokasi wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden tentang Kenyamanan di lokasi wisata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Pendapat responden tentang kenyamanan di lokasi wisata tahun 201

No	Pendapat responden	Total skor
1	Kondisi kebersihan di lokasi wisata	308
2	Penataan area parkir	249
3	Kemampuan tempat parkir menampung semua mobil dan motor wisatawan	235
4	Pelayanan petugas	301
5	Kondisi kebersihan di lokasi wisata	308
Jumlah		1093

Sumber: data primer yang diolah tahun 2013

Kenyamanan di lokasi wisata cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kondisi kebersihan di lokasi wisata yang bersih, sedangkan untuk penataan area parkir dilokasi wisata tidak begitu baik, petugas tidak menata kendaraan yang datang dengan baik, serta tempat parkir yang panas. Sedangkan untuk daya tampung mobil pengunjung pada hari libur besar, area parkir tidak mampu menampung mobil para pengunjung, sehingga banyak yang memarkirkan mobilnya di sekitar lokasi wisata, Sedangkan untuk pelayanan petugas di lokasi wisata cukup baik.

Keamanan Yaitu: Suatu kondisi dimana wisatawan dapat merasa aman, yang artinya keselamatan jiwa dan fisik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.27 Pendapat responden tentang keamanan di lokasi wisata tahun 2012

No	Pendapat responden	Total skor
1	Kesigapan petugas keamanan apabila terjadi pencurian	289
2	Kondisi keamanan area parkir	276
3	Keamanan saat transaksi pembelian	280
4	Keamanan arena permainan	267
Jumlah		1112

Sumber: data primer yang diolah tahun 2013

Keamanan di Wisata Bahari Lamongan baik. Hal ini terbukti dari tidak adanya kasus pencurian/perampokan di lokasi wisata selama pengunjung melakukan perjalanan di WBL. Kondisi keamanan area parkir juga cukup baik, karena setiap tempat parkir sepeda motor atau mobil terdapat petugas yang selalu menjaga, terkait dengan keamanan arena permainan cukup baik, dapat dilihat bahwa disetiap arena permainan terdapat papan peringatan mengenai syarat dan ketentuan untuk bermain di arena permainan, tapi terkait dengan keamanan selama bermain permainan tersebut tingkat keamanannya kurang bagus, hal ini dapat kita lihat dari peralatan yang di gunakan untuk melindungi pengunjung saat bermain di arena permainan, seperti permainan Crazy Car pengaman yang digunakan hanya berupa seutas sabuk pengaman. Selain itu di sebelah pintu masuk menuju lokasi terdapat pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar lokasi wisata.

Kebersihan Yaitu keadaan/kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit, dan pencemaran. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah skor di lokasi wisata dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.33 Pendapat responden tentang kebersihan di lokasi wisata tahun 2013

No	Pendapat responden	Total skor
1	Bagaimana kondisi kebersihan di lokasi wisata.	310
2	Peran serta petugas dalam memelihara kebersihan	306
3	Kondisi kebersihan makanan dan minuman di lokasi wisata	294
4	Kondisi kebersihan peralatan makanan dan minuman	289
5	Kebersihan dan kerapian petugas	299
Jumlah		1498

Sumber: data primer yang diolah tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas, diketahui total skor kebersihan lokasi wisata sebanyak 1498. Ini dapat dilihat dari kondisi lantai tidak terdapat sampah yang berserakan, kondisi toilet/kamar mandi yang bersih dan harum sehingga pengunjung akan merasa nyaman selama berada di lokasi. dan petugas di lokasi wisata juga berperan serta dalam memelihara kebersihan di lokasi wisata.

Keramahan yaitu: suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, suka tersenyum, dan menarik hati, untuk

lebih jelasnya tentang keramahan petugas terhadap pengunjung dapat dilihat pada total skor yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.36 Pendapat responden tentang keramahan petugas terhadap wisatawan di lokasi wisata tahun 2013

No	Pendapat responden	Total skor
1	Sikap petugas terhadap wisatawan	309
2	Esopanan petugas dalam memberikan informasi	305
Jumlah		614

Sumber: data primer yang diolah tahun 2013

Dari hasil wawancara dengan responden, di ketahui sikap petugas terhadap wisatawan baik. dapat dilihat bahwa petugas tidak pernah bicara kasar atau membentak wisatawan yang datang ke lokasi wisata.

Kenang-kenangan (Souvenir/cinderamata) Yaitu: kesan yang melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.40 Pendapat responden tentang souvenir di lokasi wisata tahun 2012

No	Pendapat responden	Total skor
1	Kondisi tempat jualan souvenir	279
2	Kondisi souvenir	283
3	Keunikan souvenir	274
4	Harga souvenir	262
Jumlah		1098

Sumber: data primer yang diolah tahun 2013

Atraksi Yaitu: arena permainan yang disediakan oleh pihak pengelola untuk para wisatawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.43 Pendapat responden tentang atraksi di lokasi wisata tahun 2013

No	Pendapat responden	Total skor
1	Kondisi atraksi	290
2	Penambahan arena permainan	323
Jumlah		613

Sumber: data primer yang diolah tahun 2013

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa sapta pesona di lokasi wisata mempunyai total skor sebanyak 7727 dan masuk kriteria baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan, diketahui kondisi sarana prasarana yang ada di lokasi wisata cukup baik. untuk tempat parkir masih belum mampu menampung semua mobil pengunjung yang datang pada hari libur. Sehingga banyak dari pengunjung yang kebingungan untuk meletakkan mobil mereka, dan pengunjung harus rela berjalan cukup jauh dari objek wisata, dikarenakan mereka meletakkan mobil di ladang penduduk sekitar dan ditepi jalan raya. Hal ini menyebabkan kemacetan yang terjadi di sekitar jalan menuju ke lokasi wisata, dalam penataan ternyata tempat parkir di WBL masih berantakan dan tidak tertata dengan rapi.

Sedangkan untuk tempat pembelian tiket, di objek Wisata Bahari Lamongan menyediakan dua lokasi tempat pembelian tiket yaitu terletak di sebelah timur dan

disebelah barat sebelum masuk ke arena permainan, namun diketahui bahwa loket yang di buka untuk membeli tiket yaitu loket yang terletak di sebelah barat, hal ini meyebabkan antrian yang cukup panjang bagi para pengunjung yang hendak menikmati arena permainan. Selain itu, dikethui masih banyak pengunjung/wisatawan yang tidak mengetahui tempat pembelian tiket. Dikarenakan tidak adanya informasi mengenai letak pembelian tiket, oleh petugas.

Dari hasil observasi di lapangan diketahui Tingkat keamanan di arena permainan cukup baik, karena setiap arena permainan di jumpai tulisan papan yang berisikan peringatan bagi calon pengguna. Namun untuk arena yang berbahaya/memacu adrenaline pengguna hanya dibekali perlengkapan yang bisa dikatakan masih kurang. Misalnya dalam permainan *Roll Coster*, seharusnya di lengkapi sabuk pengaman (*Shift Belt*) rangkap (kanan, kiri) dan kuat namun pada kenyataannya hanya menggunakan satu *shift belt* dan tidak kencang. Sehingga rawan dan terlalu berbahaya bagi pengguna. Selain permainan *Roll Coster* terdapat permainan wahana *Ranger* perlengkapan yang digunakan hanya berupa pegangan saja, tanpa adanya *Shift Belt* sebagai penguat tambahan.

Seperti yang kita ketahui, WBL merupakan wisata yang sangat terkenal baik di kota Lamongan sendiri maupun di luar kota Lamongan. Berkunjung ke WBL tidak lengkap rasanya tanpa membeli oleh-oleh khas kota tersebut. Banyaknya pengunjung yang datang merupakan kesempatan bagi pedagang untuk mendirikan toko-toko yang berjualan oleh-oleh dan souvenir. dari hasil observasi, diketahui bahwa lokasi yang disediakan pengelola bagi pedagang souvenir terlalu kecil, pengunjung akan berdesak-desakan pada saat membeli souvenir. disamping itu, macam barang dagangan yang dijual variannya juga sangat terbatas dan harganya relatif mahal, souvenir yang di jual di WBL belum memiliki ciri khas yang kuat, dan kondisi barang yang dijual tidak semuanya bagus ada juga yang cacat serta belum memiliki keunikan sehingga dapat menarik hati para pengunjung, hal ini meyebabkan pengunjung yang akan membeli souvenir kurang puas.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui Kondisi jalan dari pusat Kabupaten Lamongan menuju ke lokasi wisata, kondisinya terbuat dari aspal dan berlubang kondisi ini di ukur dari Kecamatan Pucuk ke utara. Selain arah dari Kabupaten Lamongan, arah jalan dari Kabupaten tuban kondisi jalannya berlubang. dapat dilihat di jembatan yang berada di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan rusak parah, hal ini menyebabkan pengunjung yang akan ke lokasi dari arah kabupaten Tuban harus berhati-hati melintasi jalan tersebut. Selain arah jalan dari Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Tuban, ternyata arah jalan dari Kota Surabaya kondisi jalannya juga berlubang.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui harga tiket masuk ke WBL dan harga souvenir mahal, hal ini menyebabkan banyak wisatawan untuk berfikir ulang jika mereka ingin mengunjungi WBL.

Kesimpulan

1. Kondisi sarana dan prasarana di WBL cukup baik, dari sarana prasarana yang ada ternyata masih belum mampu memenuhi kebutuhan pengunjung yang datang. Seperti tempat parkir, kamar mandi, serta peralatan keamanan yang disediakan oleh petugas bagi pengunjung pada saat melakukan permainan masih kurang terutama untuk permainan yang memacu adrenaline, Serta harga tiket dan harga souvenir yang ditawarkan oleh pengelola relative mahal.
2. Kondisi jalan menuju ke lokasi wisata dari arah Kabupaten Lamongan, Kabupaten Tuban, maupun dari arah Kota Surabaya, kondisi jalan terbuat dari aspal dan berlubang, sehingga menyulitkan pengunjung untuk datang ke lokasi.
3. Untuk sapta pesona kenyamanan selama di lokasi wisata masih kurang, disebabkan kemampuan tempat parkir dalam menampung mobil pengunjung masih kurang, serta kondisi tempat ibadah di dalam arena permainan kondisinya kurang nyaman.

Saran

1. Untuk kondisi sarana dan prasarana di lokasi wisata, sebaiknya lebih di perbaiki lagi, untuk penataan parkir dan peralatan keamanan permainan yang memacu adrenaline lebih di tingkatkan., disamping itu untuk harga tiket dan harga souvenir sebaiknya di turunkan sedikit, sehingga pengunjung tidak akan merasa keberatan untuk datang ke lokasi wisata.
2. Untuk kondisi jalan menuju ke lokasi wisata sebaiknya diperbaiki lagi, sehingga pengunjung tidak akan merasa kesulitan.
3. Untuk sapta pesona dilokasi wisata, tingkat kenyamanan ditambah lagi, dan keamanan dalam segala hal perlu ditingkatkan lagi

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rnika Cipta

Dinas Pariwisata. 2011." *Jumlah Wisatawan Di Obyek Wisata bahari Lamongan*".

Kodhyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata Dan Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.

S. Pendit, Nyoman. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Ilmu Pengantar Perdana*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.

Sutedjo, A. dan Murtini, S. 2007. " *Geografi Pariwisata* ". UNESA University Press

(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7119/1/08E00254.pdf> diakses tgl 21 november 2012 jam 21.00 wib)